

Proses dan Tahapan Akreditasi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah (PDM)

Tuti Hardianti¹

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko
Telp: 085273341401
E-mail: ummy264@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-07

Revised : 2025-01-10

Accepted: 2025-01-21

KEYWORD

*Accreditation And Educational
Standards*

KATA KUNCI

*Akreditasi Dan Standar
Pendidikan*

ABSTRACT

The accreditation process aims to assess and improve the quality of education in schools, both public and private. The accreditation process begins with preparation, such as forming a team, socialization, training, gathering data and documents, and preparing a self-assessment report that reflects the school's condition and achievements. Next, the accreditation instrument is filled out, covering three main components: management, the educational and learning process, and facilities and infrastructure. Each component is assessed based on the quality of human resource management, curriculum, teaching methods, facilities, and other aspects that support achieving educational standards. This process not only provides recognition of the school's quality but also encourages improvement and innovation for the enhancement of educational quality. The methodology used in writing this journal combines descriptive-analytical approaches and literature studies. Accreditation results in a thorough evaluation of management, learning, and school facilities, as well as helping to identify strengths and areas needing improvement. After the field visitation, the assessment involves data verification, observations, interviews, and documentation of facilities. The assessor then analyzes the school's performance according to national education standards and produces a report containing findings, recommendations, and conclusions about the accreditation status. Finally, a meeting is held to determine the accreditation status (A, B, C, or non-accredited) and provide recommendations for improvement for schools that need to enhance their educational quality. The accreditation assessment of Basic and Secondary Education (PDM) after the visitation is that accreditation aims to evaluate and improve the quality of schools. This process includes data verification, performance analysis, and the determination of accreditation status, which serves as the basis for improvement and reaccreditation. The accreditation results provide transparency and ensure the enhancement of education quality at the primary and secondary levels.

ABSTRAK

Proses akreditasi bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta. Tahapan akreditasi dimulai dengan persiapan, seperti pembentukan tim, sosialisasi, pelatihan, pengumpulan data dan dokumen, serta penyusunan laporan diri yang menggambarkan kondisi dan pencapaian sekolah. Selanjutnya, dilakukan pengisian instrumen akreditasi yang mencakup tiga komponen utama: manajemen, proses pendidikan dan pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Setiap komponen dinilai berdasarkan kualitas pengelolaan SDM, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan

aspek lain yang mendukung pencapaian standar pendidikan. Proses ini tidak hanya memberikan pengakuan terhadap kualitas sekolah, tetapi juga mendorong perbaikan dan inovasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Metode penulisan jurnal ini menggabungkan pendekatan deskriptif-analitis dan studi literatur. Akreditasi menghasilkan evaluasi mendalam terhadap manajemen, pembelajaran, dan fasilitas di sekolah, serta membantu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Setelah visitasi lapangan, asesmen melibatkan verifikasi data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi fasilitas. Asesor kemudian menganalisis kinerja sekolah sesuai standar pendidikan nasional dan menghasilkan laporan yang berisi temuan, rekomendasi, serta kesimpulan status akreditasi. Akhirnya, rapat penetapan hasil akreditasi menentukan status (A, B, C, atau tidak terakreditasi) dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi sekolah yang perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) setelah visitasi adalah bahwa akreditasi bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kualitas sekolah. Proses ini meliputi verifikasi data, analisis kinerja, dan penetapan status akreditasi, yang menjadi dasar perbaikan dan reakreditasi. Hasil akreditasi memberikan transparansi dan memastikan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah.

1. Pendahuluan

Akreditasi merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang digunakan untuk menilai dan memastikan kualitas sekolah atau lembaga pendidikan. Proses akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penilaian, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi manajerial, kurikulum, fasilitas, maupun kompetensi pendidik. Di tingkat sekolah dasar, akreditasi berperan besar dalam memastikan bahwa standar pendidikan yang diberikan kepada siswa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan Masyarakat.(Muslihah Eneng, 2024)

Pada tahun 2024, berbagai perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan turut mempengaruhi pelaksanaan akreditasi di sekolah dasar. Mulai dari pergeseran kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi pendidikan, hingga tantangan global seperti perubahan iklim dan revolusi industri 4.0, semuanya memberikan dampak terhadap bagaimana sekolah dasar harus beradaptasi dengan standar pendidikan yang lebih tinggi dan relevan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana akreditasi dapat menjadi sarana untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan dalam dunia pendidikan itu sendiri

Selain itu, standar pendidikan yang berlaku di tahun 2024 cenderung lebih kompleks dan berfokus pada aspek kompetensi abad 21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan

kemampuan berkolaborasi. Sekolah dasar diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan dasar yang mencakup pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter siswa dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya akreditasi, sekolah dapat lebih terarah dalam mengimplementasikan standar pendidikan tersebut, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan kualitas pembelajaran yang tercapai.(Odristy & Aliyyah, 2021)

Namun, proses akreditasi tidak bebas dari tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas akreditasi antara lain keterbatasan sumber daya sekolah, pemahaman yang bervariasi tentang standar yang ditetapkan, serta adanya perbedaan antara teori dan praktik yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dasar, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, perspektif terhadap akreditasi dan standar pendidikan di tahun 2024 perlu dipahami lebih mendalam, agar dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan inovasi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.(Hamzah, 2022)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh akreditasi terhadap standar pendidikan, serta bagaimana proses akreditasi dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik pada tahun 2024.

Dalam jurnal yang berjudul "Perspektif Akreditasi dan Standar Pendidikan di Tahun 2024", terdapat beberapa teori yang relevan untuk dibahas agar memberikan dasar pemahaman yang

komprehensif mengenai hubungan antara akreditasi dan standar pendidikan di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa teori yang perlu dibahas dalam jurnal ini:

1) Teori Kualitas Pendidikan

Teori kualitas pendidikan menjelaskan bagaimana kualitas pendidikan dapat diukur dan dijaga melalui berbagai aspek, seperti kurikulum, pengajaran, manajemen sekolah, serta hasil belajar siswa. Teori ini akan memberikan dasar tentang bagaimana akreditasi berfungsi untuk mengukur dan memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam teori kualitas pendidikan adalah model input-output, yang menilai kualitas pendidikan berdasarkan input (sumber daya, kurikulum, guru) dan output (hasil belajar siswa).

- a. Teori Total Quality Management (TQM): TQM mengutamakan upaya peningkatan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan, yang relevan dengan proses akreditasi sekolah yang berfokus pada evaluasi dan peningkatan kualitas secara menyeluruh.
- b. Teori Six Sigma dalam Pendidikan: Fokus pada pengelolaan proses pendidikan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah dasar. (Zulianti Ifriza, 2021)

2) Teori Akreditasi Pendidikan

Teori akreditasi pendidikan membahas pentingnya sistem akreditasi sebagai bentuk penjaminan mutu dalam pendidikan. Akreditasi sering digunakan sebagai alat untuk menilai apakah suatu sekolah telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Dalam konteks pendidikan dasar, teori ini mengajarkan tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan berkelanjutan dalam proses akreditasi.

- a. Teori Evaluasi Program Pendidikan: Evaluasi ini mengukur sejauh mana program pendidikan di sekolah dasar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses akreditasi, evaluasi program menjadi kunci untuk memastikan bahwa standar pendidikan tercapai. (Afridoni, 2022)

3) Teori Standar Pendidikan

Teori ini berkaitan dengan pengembangan dan implementasi standar pendidikan yang menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan. Standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia menjadi dasar dalam penilaian akreditasi sekolah dasar. Teori ini juga dapat membahas tentang standar

kompetensi lulusan, standar isi (kurikulum), standar proses, serta standar penilaian yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk mendapatkan akreditasi yang baik.

- a. Teori Standar Kompetensi Lulusan: Menjelaskan mengenai tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah menjalani pendidikan di sekolah dasar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.
- b. Teori Kurikulum dan Pembelajaran: Menganalisis bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan berdampak pada kualitas pendidikan. (Muslihah Eneng, 2024)

4) Teori Peningkatan Kinerja Organisasi

Teori ini berfokus pada bagaimana sekolah sebagai organisasi dapat meningkatkan kinerjanya melalui pengelolaan yang efisien, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Proses akreditasi dapat menjadi salah satu alat untuk menilai dan mendorong peningkatan kinerja sekolah.

- a. Teori Manajemen Berbasis Sekolah: Menggarisbawahi pentingnya otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas terhadap komunitasnya. Dalam konteks akreditasi, teori ini mengedepankan peran sekolah dalam menentukan kebijakan untuk memenuhi standar pendidikan.
- b. Teori Kepemimpinan Pendidikan: Teori ini memandang peran kepala sekolah dan para pemimpin pendidikan dalam proses akreditasi, serta bagaimana mereka dapat mengelola perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah. (Alqadri et al., 2023)

5) Teori Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 menekankan pada keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital dan global. Teori ini sangat relevan dalam konteks akreditasi dan standar pendidikan pada tahun 2024, karena sekolah dasar diharapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

- a. Teori Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills): Teori ini menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk dapat beradaptasi dengan cepat di dunia yang serba digital dan berubah. Ini termasuk literasi digital, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. (Kasus di MTs Negeri Kesesi, 2017)

6) Teori Perubahan dalam Pendidikan

Teori ini membahas tentang bagaimana perubahan dalam kebijakan pendidikan, termasuk penerapan standar baru, dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kinerja sekolah. Proses akreditasi seringkali menjadi bagian dari upaya untuk mendorong perubahan dan pembaruan dalam sistem pendidikan.

- a. Teori Inovasi Pendidikan: Menggali bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. (Hasanah Uswatun, 2024)

7) Teori Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan berfungsi untuk menggambarkan bagaimana komponen-komponen dalam pendidikan, seperti kurikulum, guru, siswa, dan kebijakan pendidikan, saling berinteraksi dalam suatu sistem yang kompleks. Dalam konteks akreditasi, teori ini membantu untuk memahami bagaimana sistem pendidikan dasar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai standar yang ditetapkan.

- a. Teori Sistem Sosial dalam Pendidikan: Menekankan bagaimana berbagai elemen sosial dalam masyarakat, seperti keluarga dan komunitas, berperan dalam mendukung pendidikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi akreditasi sekolah. (Suprayitno Totok, 2024)

8) Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengingat bahwa kualitas pendidik (guru) merupakan faktor penting dalam pencapaian standar pendidikan, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan profesional guru dan peningkatan kompetensi mereka mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil akreditasi sekolah dasar.

- a. Teori Pengembangan Profesional Guru: Teori ini membahas pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan guru untuk memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi. (Alqadri et al., 2023)

9) Teori Keadilan Pendidikan

Teori ini berkaitan dengan distribusi sumber daya pendidikan yang adil dan merata. Dalam konteks akreditasi, teori ini relevan untuk membahas tentang bagaimana standar pendidikan yang ditetapkan dapat diimplementasikan secara adil di seluruh sekolah dasar, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. (Mantara Anggi, 2022)

2. Tahapan Pengajuan Akreditasi

Tahapan pengajuan akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) mengacu pada proses yang dilakukan oleh sekolah-sekolah, baik yang berada di bawah naungan pemerintah maupun swasta, untuk memperoleh pengakuan dari Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM terkait kualitas pendidikan yang diberikan. Akreditasi PDM bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah. (Suprayitno Totok, 2024)

Berikut adalah tahapan pengajuan akreditasi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) secara umum:

1) Persiapan Pengajuan Akreditasi

Sebelum mengajukan akreditasi, sekolah harus mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk proses ini. Tahapan persiapan ini mencakup:

- a. Pembentukan Tim Akreditasi: Sekolah membentuk tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan orang tua siswa yang bertanggung jawab untuk mengelola proses akreditasi.
- b. Sosialisasi dan Pelatihan: Tim akreditasi perlu memahami prosedur dan instrumen yang digunakan dalam penilaian akreditasi. Beberapa daerah atau lembaga mungkin mengadakan pelatihan atau workshop untuk mempersiapkan sekolah dalam pengajuan akreditasi.
- c. Pengumpulan Data dan Dokumen: Sekolah mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan untuk pengajuan akreditasi. Ini termasuk dokumen terkait visi, misi, dan tujuan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, data siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, serta hasil evaluasi pembelajaran.
- d. Penyusunan Laporan Diri: Sekolah menyusun Laporan Diri (self-assessment) yang merinci kondisi dan pencapaian yang sudah dilakukan oleh sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BAN-PDM. Laporan ini berisi evaluasi terhadap berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, manajemen sekolah, fasilitas, dan hasil belajar siswa. (Suprayitno Totok, 2024)

2) Pengisian Instrumen Akreditasi

Instrumen akreditasi adalah alat yang digunakan oleh BAN-PDM untuk menilai kualitas sekolah. Instrumen akreditasi untuk sekolah dasar dan menengah biasanya mencakup beberapa kriteria yang diorganisir ke dalam tiga komponen utama, yang menjadi dasar penilaian kualitas sekolah.

Ketiga komponen tersebut adalah:

a. **Komponen Manajemen dan Pengelolaan**

Komponen ini menilai bagaimana sekolah dikelola dan bagaimana sistem manajerial mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa aspek yang dinilai dalam komponen ini meliputi:

- a) **Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM):** Menilai kualifikasi dan kompetensi guru, kepala sekolah, serta staf administrasi.
- b) **Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya:** Menilai sejauh mana sekolah mengelola keuangan dan sumber daya yang ada, termasuk penggunaan anggaran pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dan pemenuhan standar pendidikan.
- c) **Tata Kelola Sekolah:** Menilai sejauh mana sekolah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan operasionalnya.
- d) **Keterlibatan Stakeholder:** Mengukur peran serta orang tua, masyarakat, dan pihak lain dalam pengelolaan sekolah. (Simarmata et al., 2022)

b. **Komponen Proses Pendidikan dan Pembelajaran**

Komponen ini fokus pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan di sekolah, baik dari segi kurikulum yang digunakan maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

- a) **Kurikulum dan Pembelajaran:** Menilai apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan standar nasional dan apakah metode pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi siswa.
- b) **Metode Pembelajaran:** Meliputi penilaian terhadap keefektifan metode pengajaran yang diterapkan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.
- c) **Penilaian Pembelajaran:** Menilai bagaimana evaluasi dilakukan, apakah melalui ujian, tugas, atau penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini juga termasuk penilaian terhadap umpan balik yang diberikan kepada siswa.
- d) **Inovasi Pembelajaran:** Mengukur sejauh mana sekolah mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi. (Simarmata et al., 2022)

c. **Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Komponen ini menilai sejauh mana fasilitas fisik dan non-fisik di sekolah mendukung proses pendidikan. Beberapa aspek yang dinilai adalah:

- a) **Fasilitas dan Infrastruktur:** Menilai keberadaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi yang tersedia untuk menunjang pembelajaran.
- b) **Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan:** Meliputi buku pelajaran, media pembelajaran, alat-alat praktikum, dan fasilitas lain yang mendukung proses pendidikan yang efektif.
- c) **Keamanan dan Kesehatan Lingkungan:** Menilai sejauh mana sekolah menyediakan lingkungan yang aman dan sehat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk ketersediaan sarana kebersihan dan protokol kesehatan.
- d) **Aksesibilitas dan Ketersediaan Fasilitas untuk Semua Siswa:** Termasuk penilaian terhadap fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus (jika ada), serta apakah semua siswa memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan. (Simarmata et al., 2022; Suardika.P, n.d.)

3. **Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal terkait tahapan pengajuan akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) ini cenderung menggabungkan pendekatan deskriptif-analitis dan studi literatur. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci setiap tahapan pengajuan akreditasi yang dilakukan oleh sekolah, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, mulai dari persiapan hingga pengisian instrumen akreditasi. Analisis dilakukan dengan menghubungkan tahapan tersebut dengan teori dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-PDM) untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan. Metode ini juga mencakup pengumpulan dan analisis data sekunder yang berkaitan dengan praktik akreditasi dan implementasinya di sekolah-sekolah. Selain itu, penulis memanfaatkan perspektif komprehensif dalam menilai berbagai komponen, termasuk manajemen, pembelajaran, dan fasilitas pendidikan, guna memberikan gambaran yang holistik tentang proses akreditasi dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. (Akreditasi Sekolah, n.d.)

4. **Hasil**

Tahapan pengajuan akreditasi menghasilkan evaluasi mendalam tentang kualitas manajemen, pembelajaran, dan fasilitas di sekolah. Proses ini

membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan dasar untuk pengembangan kualitas pendidikan yang lebih baik. Hasil dari tahapan pengajuan akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) dapat dilihat dalam beberapa aspek penting yang diperoleh melalui proses tersebut:

1) **Persiapan Pengajuan Akreditasi:**

- a. **Tim Akreditasi Terbentuk:** Sekolah berhasil membentuk tim yang terdiri dari berbagai elemen sekolah untuk mempersiapkan dan mengelola proses akreditasi.
- b. **Sosialisasi dan Pelatihan:** Tim akreditasi memperoleh pemahaman yang memadai tentang prosedur dan instrumen penilaian yang digunakan oleh BAN-PDM melalui pelatihan atau workshop.
- c. **Pengumpulan Data dan Dokumen:** Sekolah berhasil mengumpulkan semua dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan akreditasi, termasuk visi, misi, kurikulum, data siswa dan guru, serta hasil evaluasi pembelajaran.
- d. **Laporan Diri Disusun:** Sekolah menyusun Laporan Diri yang mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti pengajaran, manajemen, fasilitas, dan hasil belajar siswa. (Simarmata et al., 2022)

2) **Pengisian Instrumen Akreditasi:**

- a. **Komponen Manajemen dan Pengelolaan:**
 - a) Evaluasi terhadap pengelolaan SDM menunjukkan kualitas dan kompetensi yang sesuai pada guru, kepala sekolah, dan staf administrasi.
 - b) Penilaian terhadap pengelolaan keuangan dan sumber daya menyoroti efisiensi penggunaan anggaran untuk kepentingan pendidikan.
 - c) Tata kelola sekolah yang transparan dan akuntabel menunjukkan pengelolaan administrasi dan operasional yang baik.
 - d) Keterlibatan stakeholder yang tinggi menunjukkan adanya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah. (Astenia Dewi, 2020)
- b. **Komponen Proses Pendidikan dan Pembelajaran:**
 - a) Kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional dan mendukung pengembangan kompetensi siswa.

- b) Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar mengajar.
- c) Penilaian pembelajaran yang jelas dan terstruktur mendukung evaluasi yang tepat terhadap pencapaian siswa. (Suardika.P, n.d.)

c. **Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan:**

- a) Fasilitas fisik dan non-fisik yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga, mendukung kegiatan pembelajaran.
- b) Ketersediaan sumber daya pendidikan yang cukup, seperti buku pelajaran, alat praktikum, dan media pembelajaran, mendukung proses pendidikan yang efektif.
- c) Lingkungan sekolah yang aman dan sehat memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang diperlukan.
- d) Aksesibilitas fasilitas yang setara untuk semua siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus, menunjukkan inklusivitas dan pemerataan sumber daya pendidikan. (Suardika.P, n.d.)

5. Pembahasan

Setelah visitasi atau kunjungan lapangan, tahapan pelaksanaan penilaian akreditasi yang dilakukan oleh asesor mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian akreditasi akurat, objektif, dan mendalam.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh asesor setelah visitasi:

1) **Verifikasi dan Pengolahan Data**

Setelah asesor melakukan visitasi lapangan, mereka akan memverifikasi dan mengolah data yang telah terkumpul selama proses tersebut. Data yang dimaksud mencakup:

- a. Dokumen dan Instrumen Akreditasi yang telah diisi oleh sekolah.
- b. Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan oleh asesor selama kunjungan.
- c. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
- d. Dokumentasi Fasilitas yang diperiksa selama visitasi (misalnya, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana lainnya). (Kresna Muda Wimaga Vincentius, 2021)

Tujuan dari verifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama

visitasi valid dan konsisten dengan informasi yang diserahkan sebelumnya oleh sekolah.

2) Analisis dan Penilaian Kinerja Sekolah

Setelah data diverifikasi, asesor akan melakukan analisis terhadap kualitas dan kinerja sekolah berdasarkan standar yang berlaku. Beberapa hal yang dinilai antara lain:

- a. Kesesuaian dengan Standar Pendidikan Nasional: Apakah sekolah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM terkait kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, dan pengelolaan pendidikan.
- b. Kualitas Pembelajaran: Menilai sejauh mana proses pembelajaran efektif dan memenuhi harapan untuk menghasilkan kompetensi siswa yang sesuai.
- c. Manajemen dan Pengelolaan: Menilai seberapa baik sekolah dikelola, termasuk pengelolaan SDM (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi), keuangan, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- d. Fasilitas dan Sarana: Penilaian terhadap kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, teknologi, dan lainnya.
- e. Hasil Belajar Siswa: Evaluasi hasil belajar siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik untuk memastikan bahwa siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. (Febriyani Eliza & Warmansyah Jhoni, 2021)

3) Penyusunan Laporan Hasil Penilaian

Penyusunan laporan hasil penilaian akreditasi adalah langkah penting setelah proses visitasi untuk memberikan penilaian objektif terhadap kinerja dan kualitas suatu sekolah. Laporan ini disusun oleh tim asesor yang telah melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap berbagai aspek sekolah, termasuk manajemen, proses pembelajaran, sarana prasarana, serta hasil pendidikan. Laporan hasil penilaian akan menjadi dasar penentuan status akreditasi sekolah, apakah mendapatkan akreditasi A, B, C, atau tidak terakreditasi. (Fikriyyah, n.d.)

Berikut adalah tahapan dan komponen yang harus ada dalam penyusunan laporan hasil penilaian akreditasi:

a. Pendahuluan

Pendahuluan laporan hasil penilaian memberikan gambaran umum tentang tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang digunakan dalam

proses penilaian akreditasi. Beberapa hal yang harus dicantumkan dalam bagian ini antara lain:

- a) Tujuan Penilaian: Menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengevaluasi kesesuaian sekolah dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM.
- b) Ruang Lingkup Penilaian: Mencakup berbagai aspek yang dinilai, seperti manajemen sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta keterlibatan stakeholders (guru, siswa, orang tua).
- c) Metodologi: Penjelasan tentang metode yang digunakan oleh asesor, yang mencakup observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pemeriksaan dokumen-dokumen yang relevan. (Fikriyyah, n.d.)

b. Deskripsi Sekolah

Bagian ini berisi informasi tentang profil sekolah yang dinilai, termasuk data dasar dan informasi penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sekolah. Komponen yang dicakup adalah:

- a) Nama dan Alamat Sekolah: Identifikasi sekolah yang diajukan untuk akreditasi.
- b) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah: Deskripsi tentang arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah.
- c) Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidik: Data mengenai jumlah siswa dan tenaga pengajar (guru), serta struktur organisasi di sekolah.
- d) Fasilitas Sekolah: Informasi mengenai fasilitas fisik yang dimiliki oleh sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. (Syahidah, n.d.)

c. Temuan Penilaian

Bagian utama dari laporan hasil penilaian adalah temuan penilaian yang mencakup evaluasi terhadap semua komponen yang dinilai selama proses akreditasi. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen akreditasi yang telah ditentukan oleh BAN-PDM. Temuan ini dijabarkan dalam beberapa sub-bagian:

- a) Manajemen dan Pengelolaan Sekolah: Penilaian tentang struktur manajerial sekolah, pengelolaan sumber daya manusia (guru dan staf), pengelolaan keuangan, serta sistem tata kelola yang diterapkan di sekolah.
- b) Proses Pembelajaran: Penilaian mengenai kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, termasuk penerapan kurikulum, metode

pembelajaran, penggunaan teknologi, serta pencapaian hasil belajar siswa.

- c) Sarana dan Prasarana: Evaluasi terhadap kualitas dan kecukupan fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
- d) Keterlibatan Stakeholder: Penilaian mengenai sejauh mana sekolah melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
- e) Kesehatan dan Keamanan Lingkungan Sekolah: Evaluasi terhadap aspek kesehatan dan keselamatan di sekolah, seperti kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan sekolah yang aman bagi peserta didik.(Febriyani Eliza & Warmansyah Jhoni, 2021)

d. Penilaian Skor

Penilaian setiap komponen dilakukan dengan memberikan skor sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap aspek akan dinilai dengan kategori tertentu, seperti Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), atau Tidak Memadai. Penilaian skor dapat mencakup:

- a) Skor untuk Setiap Kriteria: Setiap kriteria (misalnya kurikulum, manajemen, sarana prasarana) akan mendapatkan nilai berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diperiksa.
- b) Total Skor: Skor total akan dihitung berdasarkan akumulasi skor dari seluruh kriteria yang dinilai, yang akan menentukan status akreditasi (A, B, C, atau Tidak Terakreditasi).(Nurhayadi et al., 2023)

e. Rekomendasi

Rekomendasi diberikan oleh tim asesor berdasarkan hasil temuan selama proses visitasi. Rekomendasi ini akan mengarah pada langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Beberapa rekomendasi yang mungkin diberikan antara lain:

- a) Perbaikan pada Proses Pembelajaran: Misalnya, peningkatan metode pengajaran atau penguatan kurikulum.
- b) Peningkatan Manajemen Sekolah: Saran untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, pengembangan profesionalisme guru, atau pemenuhan kebutuhan infrastruktur sekolah.

- c) Perbaikan Sarana dan Prasarana: Rekomendasi terkait perbaikan fasilitas fisik yang mendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- d) Peningkatan Kesehatan dan Keamanan: Penanganan masalah terkait kebersihan atau aspek keselamatan di sekolah.(Syahidah, n.d.)

f. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari laporan yang merangkum hasil keseluruhan penilaian. Di bagian ini, tim asesor menyampaikan apakah sekolah memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PDM. Kesimpulan ini juga mencantumkan status akreditasi yang diberikan kepada sekolah, apakah A, B, C, atau tidak terakreditasi, berdasarkan temuan dan evaluasi yang dilakukan.(Fikriyyah, n.d.)

g. Dokumentasi Pendukung

Laporan hasil penilaian juga dilengkapi dengan dokumentasi pendukung yang mencakup:

- a) Foto-Foto: Dokumentasi foto selama proses visitasi yang mendukung temuan lapangan.
- b) Dokumen Referensi: Salinan dokumen-dokumen yang relevan yang diperiksa selama visitasi, seperti dokumen kurikulum, program pembelajaran, laporan keuangan, dan lainnya.(Suardika.P, n.d.; Suprayitno Totok, 2024)

4) Rapat Penetapan Hasil Penilaian

Rapat penetapan hasil penilaian akreditasi adalah tahapan penting dalam proses akreditasi, yang dilakukan setelah tim asesor melakukan visitasi dan menyusun laporan hasil penilaian. Rapat ini bertujuan untuk menentukan status akreditasi yang akan diberikan kepada sekolah/madrasah berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pada rapat ini, hasil penilaian akan dipresentasikan dan didiskusikan untuk memastikan keputusan yang diambil bersifat objektif dan akurat.(Suprayitno Totok, 2024)

a. Tujuan Rapat Penetapan Hasil Penilaian

Rapat penetapan hasil penilaian memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

- a) Menentukan Status Akreditasi: Rapat ini menjadi forum untuk memutuskan apakah sekolah memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM. Status akreditasi yang dapat diberikan adalah A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), atau Tidak Terakreditasi.
- b) Menjamin Objektivitas: Rapat bertujuan memastikan bahwa keputusan yang diambil

didasarkan pada temuan-temuan yang objektif dan berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh selama proses penilaian.

- c) **Membahas Temuan dan Rekomendasi:** Rapat ini juga menjadi forum untuk membahas temuan-temuan penting selama visitasi dan memberikan rekomendasi terkait perbaikan yang perlu dilakukan oleh sekolah.
- d) **Finalisasi Laporan:** Rapat ini bertujuan untuk memfinalisasi laporan hasil penilaian yang akan diserahkan kepada sekolah serta badan-badan terkait, dan untuk memastikan laporan tersebut sudah lengkap dan akurat. (Suprayitno Totok, 2024)

b. Proses Rapat Penetapan Hasil Penilaian

- a) **Pembukaan Rapat:** Rapat dimulai dengan sambutan dari Ketua Tim Asesor atau perwakilan dari Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM. Biasanya, pada tahap ini, dijelaskan tujuan rapat dan garis besar proses yang akan dilakukan.
- b) **Pemaparan Hasil Penilaian:** Tim asesor akan mempresentasikan hasil penilaian berdasarkan temuan di lapangan selama proses visitasi. Presentasi ini meliputi aspek-aspek yang telah dinilai, seperti:
 - Manajemen Sekolah
 - Proses Pembelajaran
 - Sarana dan Prasarana
 - Keterlibatan Stakeholder
 - Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Setiap komponen akan dijelaskan dengan rinci, mencakup temuan-temuan yang baik dan yang perlu diperbaiki.

- c) **Diskusi dan Klarifikasi:** Setelah pemaparan hasil penilaian, para peserta rapat akan diberi kesempatan untuk memberikan masukan, bertanya, atau meminta klarifikasi terkait temuan-temuan yang telah disampaikan. Proses diskusi ini memungkinkan peserta rapat untuk menggali lebih dalam dan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat. (Syahidah, n.d.)
- d) **Pemberian Nilai Akhir:** Setelah diskusi dan klarifikasi, rapat akan melanjutkan untuk menentukan nilai akhir atau status akreditasi untuk sekolah yang dinilai. Penetapan ini akan mempertimbangkan seluruh aspek yang telah dievaluasi dan rekomendasi perbaikan yang diberikan.

Status Akreditasi yang Mungkin Ditetapkan:

- **Akreditasi A (Sangat Baik):** Sekolah dianggap memenuhi atau melebihi semua standar yang ditetapkan.
 - **Akreditasi B (Baik):** Sekolah memenuhi sebagian besar standar, tetapi masih ada area yang perlu diperbaiki.
 - **Akreditasi C (Cukup):** Sekolah hanya memenuhi beberapa standar, dan membutuhkan banyak perbaikan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.
 - **Tidak Terakreditasi:** Sekolah tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan, dan membutuhkan perbaikan signifikan.
- e) **Penetapan Rekomendasi:** Rapat juga akan menghasilkan rekomendasi terkait langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan oleh sekolah yang mendapatkan akreditasi dengan status B, C, atau yang tidak terakreditasi. Rekomendasi ini berfokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi standar yang lebih tinggi di masa depan.
 - f) **Penutupan Rapat:** Setelah status akreditasi ditetapkan dan rekomendasi disepakati, rapat akan ditutup. Laporan hasil penilaian yang sudah final akan disusun dan diserahkan kepada sekolah serta badan terkait, seperti dinas pendidikan setempat.
 - g) **Dokumen Hasil Rapat**
Hasil dari rapat penetapan hasil penilaian ini akan dituangkan dalam berita acara rapat yang memuat keputusan-keputusan sebagai berikut:
 - Status Akreditasi yang Ditetapkan (A, B, C, atau Tidak Terakreditasi)
 - Rangkuman Temuan dan Evaluasi yang mencakup penilaian terhadap aspek-aspek yang telah dianalisis.
 - Rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.
 - Tindak Lanjut yang harus diambil oleh sekolah berdasarkan hasil akreditasi. (Astenia Dewi, 2020)

5) Penyampaian Hasil Akreditasi ke Sekolah

Penyampaian hasil akreditasi ke sekolah adalah salah satu tahap penting dalam proses akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional BAN-PDM. Proses ini dilakukan setelah penetapan hasil penilaian dalam rapat penetapan hasil akreditasi. Tujuan dari penyampaian hasil akreditasi adalah untuk memberitahukan status akreditasi yang diperoleh sekolah serta memberikan informasi

terkait temuan dan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan oleh sekolah, jika diperlukan.

Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam penyampaian hasil akreditasi ke sekolah:

a. **Persiapan Pengiriman Hasil Akreditasi**

Sebelum hasil akreditasi disampaikan kepada sekolah, beberapa persiapan perlu dilakukan:

- a) **Penyusunan Surat Keputusan (SK) Akreditasi:** Setelah rapat penetapan hasil, BAN-S/M akan menyusun Surat Keputusan (SK) yang berisi hasil akhir penilaian akreditasi, termasuk status akreditasi yang diberikan (A, B, C, atau Tidak Terakreditasi). SK ini juga mencakup rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.
- b) **Dokumentasi Pendukung:** Hasil akreditasi juga dilengkapi dengan laporan hasil penilaian yang berisi temuan dan rekomendasi dari tim asesor. Laporan ini memberikan gambaran lebih detail tentang kekuatan dan kelemahan yang ditemukan selama proses visitasi.

b. **Pengiriman Surat Keputusan dan Laporan Hasil Akreditasi**

Setelah Surat Keputusan dan laporan hasil penilaian disusun, BAN-PDM akan mengirimkan hasil akreditasi ke sekolah. Pengiriman hasil akreditasi dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- a) **Pengiriman Secara Resmi Melalui Pos:** Surat Keputusan dan laporan hasil penilaian dikirimkan secara resmi melalui pos atau kurir kepada kepala sekolah. Biasanya, sekolah menerima hasil akreditasi dalam bentuk salinan resmi yang ditandatangani oleh pihak BAN-PDM.
- b) **Pengiriman Melalui Sistem Daring:** Beberapa daerah atau lembaga pendidikan menggunakan sistem daring untuk memudahkan penyampaian hasil akreditasi. Melalui platform ini, sekolah dapat mengakses hasil akreditasi dan laporan hasil penilaian secara elektronik, yang dapat diunduh langsung oleh pihak sekolah.

c. **Penyampaian Hasil Akreditasi ke Sekolah**

Setelah surat dan laporan diterima oleh sekolah, biasanya dilakukan pertemuan atau komunikasi langsung untuk menjelaskan hasil akreditasi. Hal-hal yang dijelaskan dalam pertemuan ini antara lain:

- a) **Penjelasan Status Akreditasi:** Pihak BAN-PDM atau dinas pendidikan setempat menjelaskan status akreditasi yang diperoleh sekolah. Jika sekolah mendapat akreditasi A, maka ini menandakan bahwa sekolah telah memenuhi standar dengan sangat baik. Jika memperoleh akreditasi B atau C, maka sekolah diberi

kesempatan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas.

- b) **Pembahasan Temuan dan Rekomendasi:** Asesor atau pihak yang mengirimkan hasil akreditasi akan membahas temuan-temuan penting selama proses penilaian dan memberikan rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh sekolah. Rekomendasi ini biasanya terkait dengan perbaikan di berbagai aspek, seperti kurikulum, sarana prasarana, manajemen, dan proses pembelajaran.
- c) **Tindak Lanjut yang Diperlukan:** Jika sekolah memperoleh akreditasi dengan status B atau C, akan diberikan rekomendasi perbaikan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu. Rekomendasi ini berfungsi sebagai langkah untuk membantu sekolah memperbaiki kualitas pendidikan agar lebih memenuhi standar Nasional.

d. **Penyampaian Hasil Akreditasi kepada Stakeholder.**

Setelah menerima hasil akreditasi, sekolah diharapkan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada berbagai stakeholder yang terkait, seperti:

- a) **Guru dan Staf Sekolah:** Memberikan informasi kepada seluruh tenaga pengajar dan staf tentang status akreditasi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika diperlukan.
- b) **Siswa dan Orang Tua:** Sekolah dapat menginformasikan status akreditasi kepada orang tua siswa untuk memberikan kepercayaan lebih mengenai kualitas pendidikan yang diterima oleh anak mereka.
- c) **Masyarakat dan Pihak Eksternal:** Hasil akreditasi juga dapat diumumkan kepada masyarakat sekitar dan pihak terkait lainnya untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas mengenai kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

e. **Proses Reakreditasi dan Tindak Lanjut**

Jika sekolah memperoleh akreditasi dengan status B, C, atau tidak terakreditasi, maka sekolah akan diberikan waktu untuk melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Setelah perbaikan dilakukan, sekolah dapat mengajukan reakreditasi untuk mengevaluasi apakah perubahan yang dilakukan telah memenuhi standar akreditasi yang lebih baik.

Pada proses reakreditasi, sekolah akan melalui tahapan yang mirip dengan proses akreditasi pertama, termasuk penyusunan dokumen, kunjungan asesmen, dan penilaian kembali untuk

menentukan apakah status akreditasi mereka dapat meningkat.

f. Dokumentasi dan Arsip

Hasil akreditasi yang telah disampaikan kepada sekolah harus didokumentasikan dengan baik. Sekolah perlu menyimpan salinan Surat Keputusan (SK), laporan hasil penilaian, dan rekomendasi yang diterima, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Dokumen ini bisa menjadi referensi penting dalam upaya perbaikan berkelanjutan dan sebagai bukti akreditasi yang sah. (Suprayitno Totok, 2024)

6) Pemantauan dan Tindak Lanjut

Setelah hasil akreditasi diterbitkan, BAN-PDM akan melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya. Jika sekolah memperoleh hasil akreditasi yang kurang memadai (misalnya C atau tidak terakreditasi), sekolah dapat diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan untuk mengajukan reakreditasi. (Astenia Dewi, 2020)

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari tahapan pelaksanaan penilaian akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) setelah visitasi adalah bahwa proses akreditasi bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-PDM). Setiap tahapan, mulai dari verifikasi data, analisis kinerja sekolah, hingga penyusunan laporan hasil penilaian, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan status akreditasi sekolah.

Setelah proses visitasi, asesor melakukan verifikasi data yang mencakup dokumen, hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi fasilitas sekolah. Berdasarkan data yang diverifikasi, asesor melakukan analisis terhadap kualitas sekolah dalam hal manajemen, proses pembelajaran, fasilitas, dan hasil belajar siswa. Laporan hasil penilaian disusun untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi sekolah, serta rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.

Hasil dari rapat penetapan status akreditasi, yang merangkum temuan, skor penilaian, serta rekomendasi, sangat penting bagi keputusan apakah sekolah akan mendapatkan akreditasi A, B, C, atau tidak terakreditasi. Status ini akan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh sekolah, serta tindak lanjut yang akan diambil melalui proses reakreditasi jika diperlukan.

Selanjutnya, penyampaian hasil akreditasi kepada sekolah dan stakeholder lainnya

memberikan transparansi mengenai kualitas pendidikan yang diberikan. Proses pemantauan dan tindak lanjut juga dijalankan untuk memastikan sekolah dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitasnya, terutama jika hasil akreditasi belum memenuhi standar yang diharapkan. Dengan demikian, seluruh proses akreditasi ini berfungsi sebagai alat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah.



Gambar. 1

Pertemuan awal visitasi hari pertama



Gambar. 2

Foto bersama seluruh Stakeholder



Gambar. 3

Foto bersama seluruh Stakeholder visitasi hari ke-2

7. Saran

Terkait tahapan pengajuan akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM) yang dapat membantu proses akreditasi dalam meningkatkan efektivitas proses pengajuan akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah, beberapa langkah penting perlu diambil.

- a. Pembentukan tim akreditasi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, untuk memberikan perspektif yang lebih luas.
- b. Sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar tim akreditasi selalu memahami perkembangan terbaru dalam prosedur dan instrumen penilaian, pengumpulan data dan dokumen harus lebih terstruktur dengan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah akses dan pengelolaan informasi.
- c. Penyusunan Laporan Diri yang lebih terarah, didukung dengan data yang jelas, akan memperkuat evaluasi yang dilakukan oleh asesor. Pengisian instrumen akreditasi juga harus lebih komprehensif, melibatkan masukan dari seluruh stakeholder untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kualitas sekolah.
- d. Evaluasi terhadap komponen proses pendidikan dan pembelajaran harus lebih mendalam dengan fokus pada efektivitas metode yang diterapkan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga perlu lebih mendorong inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- e. Penilaian terhadap fasilitas harus mencakup aksesibilitas untuk semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.
- f. Pemanfaatan teknologi dalam proses akreditasi akan mempercepat administrasi dan komunikasi, serta meningkatkan transparansi.
- g. Penting untuk melihat akreditasi sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan, di mana sekolah secara rutin melakukan evaluasi dan pengembangan agar kualitas pendidikan terus meningkat.

8. Referensi

Afridoni, P. S. H. S. S. (2022). *Manajemen akreditasi sekolah: Upaya peningkatan mutu pendidikan*. Akreditasi Sekolah. (n.d.).
Alqadri, B., Mustari, M., Zubair, M., & Sumardi, L. (2023). Bimbingan teknis akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok

Lombok. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 71–75. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.2854>

Astenia Dewi, R. K. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan program akreditasi sekolah dan madrasah.

Febriyani Eliza, & Warmansyah Jhoni. (2021). Akreditasi satuan PAUD berbasis sistem penilaian akreditasi (SISPENA). *Journal of Science and Technology*, 1(2). <https://ejournal.uinib.ac.id>

Fikriyyah, P. P. E. (n.d.). Rancang bangun sistem perhitungan penilaian akreditasi sekolah/madrasah berbasis web.

Hamzah, W. J. (2022). Optimalisasi pelaksanaan akreditasi madrasah sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan.

Hasanah, U. (2024). Analisis dampak pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Kasus di MTs Negeri Kesesi.

Kresna Muda Wimaga Vincentius. (2021). Rancang bangun sistem informasi pemilihan penugasan asesor.

Mantara Anggi. (2022). *Manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup* [Tesis].

Muslihah, E., Syarifudin, E. B. N. M. P. (2024). Akreditasi sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan di madrasah.

Nurhayadi, I. K., Dantes, K. R., & Sunu, I. G. K. A. (2023). Implementasi sistem penilaian akreditasi sekolah/madrasah di Ban-S/M Provinsi Bali tahun 2022 sebagai wujud digital government dalam bidang pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 161–170. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1829

Odristya, Z., & Aliyyah, R. R. (2021). Akreditasi sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di DKI Jakarta. <https://npd.kemendikbud.go.id/>

Simarmata, J. E., Delvio, E. B. S., Kehi, Y. J., Azhan, Z. N., Mone, F., Talan, N., Mayori, E. E., & Faentaono, S. (2022). Pengelolaan penyusunan dokumen akreditasi bagi sekolah dasar dan menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2742. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9052>

Suardika, P., & Koyan, M. I. (n.d.). Analisis kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Gerokgak.

Suprayitno, T. (2024). *Panduan akreditasi untuk SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA*.

Syahidah, N. L. (n.d.). Persiapan akreditasi sekolah melalui diseminasi.

Zulianti, I. (2021). Implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).